

## **PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN KOMPETENSI GURU PAUD TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN**

**Fitria D Indriani<sup>1</sup>, Kuswanto Kuswanto<sup>2</sup>**

Kampus Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2</sup>  
e-mail: fitriadindriani12@upi.edu, kuswanto8@upi.edu

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pengaruh Kompetensi dan Latar Belakang Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Proses Pembelajaran. Jenis penulisan yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Proses pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal kemampuannya menuntun kemampuan guru. Untuk menunjang kompetensi guru seharusnya guru memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi, tetapi pada kenyataannya masih banyak profesi guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sehingga guru tersebut kurang berkompeten dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas. Untuk memaksimalkan kompetensi guru yang latar belakang pendidikannya tidak sesuai harus diikutkan dalam program pendidikan dan pelatihan khusus. Sehingga diharapkan guru tersebut dapat memaksimalkan kompetensinya.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Latar Belakang Pendidikan, Anak Usia Dini.

### **ABSTRACT**

*This study aims to know and describe the Influence of Competency and Educational Background of Early Childhood Education Teachers on the Learning Process. The type of writing used in this study is qualitative method with descriptive analysis approach. The learning process in the classroom is the core of the implementation of education characterized by the existence of classroom management activities, the use of media and learning resources, and the use of learning methods and strategies. All of these tasks are the duties and responsibilities of teachers who optimally demand the ability of teachers. To support the competence of teachers, teachers should have special skills prepared by skills or specialization education programs, but in reality there are still many professions of teachers who do not fit their educational background. So that the teacher is less competent and affects the learning process in the classroom. To maximize the competence of teachers whose educational background is not appropriate must be included in special education and training programs. So it is expected that the teacher can maximize his competence.*

**Keyword:** Teacher Competency, Educational Background, Early Childhood

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia dan negara. Masyarakat umum beranggapan bahwa guru merupakan

pelayan masyarakat yang bertanggungjawab kepada masyarakat. Diabad ke-21 guru dituntut untuk memiliki ilmu dan kemampuan yang canggih serta standar akademik yang tinggi. Selain bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan akademik, guru juga dituntut untuk

mengembangkan moral, emosional, sosial, dan kesejahteraan murid. Masyarakat percaya guru yang kompeten adalah kunci penting untuk sistem pendidikan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan, diharapkan guru/pendidik mampu mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas serta sesuai dengan harapan masyarakat, bangsa dan negara.

Seiring dengan adanya tuntutan kualitas pendidikan yang kian hari semakin meningkat, pemerintah membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab I Pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Berbicara mengenai kompetensi guru, melalui Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 Tahun 2005 Bab VI Pasal 28 Ayat 4 Pemerintah menetapkan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Namun pada kenyataannya, saat ini masih banyak guru atau pengajar yang belum mempunyai kompetensi yang baik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru, salah satunya yaitu latar belakang pendidikan guru.

Menurut Sahertian (1994:73), kompetensi guru adalah kemampuan melakukan tugas mengajar dan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Selain itu, Suparlan (2006:85) berpendapat bahwa kompetensi guru merupakan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, ketrampilan dan nilai-nilai yang ditunjukkan guru dalam konteks kinerja yang diberikan kepadanya. Mengingat betapa pentingnya kompetensi dalam diri seorang guru, maka tidak salah jika kompetensi merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (PP Nomor 74 Tahun 2008).

Setiap guru dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan sebagai guru yang kompeten dalam bidangnya. Tentu saja karena

kompetensi guru merupakan wujud penting yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Kompetensi guru merupakan arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan. Kompetensi guru sangat diperlukan untuk mengembangkan perilaku murid, dalam hal pendidikan bukan sekadar mempelajari keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan penerapan suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling berkaitan dalam bentuk perilaku nyata.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi guru atau pendidik sangat memengaruhi kualitas pendidikan. Terlebih ketika anak berada pada masa keemasannya (*golden age*), karena pada masa ini anak sebagai peniru yang ulung dan dapat mengingat dengan cepat apa yang dia dengar dari orang lain. Pada masa *golden age* anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan, maka diharapkan anak berada di tangan pengajar yang kompeten. Karena keberhasilan membina saat ini merupakan kesuksesan bagi anak di masa depan. Sebaliknya kegagalan dalam penanganan anak usia dini akan mendatangkan bencana bagi kehidupan anak di masa yang akan datang.

Beranjak kepada kompetensi pendidik, latar belakang pendidikan guru atau seorang pendidik dinilai akan

sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hal ini dapat terjadi dikarenakan latar belakang pendidikan seorang guru atau pendidik akan mempengaruhi kualitas penguasaan dan penyampaian materi yang diampunya, misalnya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan sosiologi, seharusnya mengajar sebagai guru sosiologi bukan mengajar pada mata pelajaran biologi atau yang lain. Begitupun dengan PAUD, guru yang mengajar PAUD juga harus mempunyai kemampuan dan memiliki *background* atau latar belakang pendidikan PGPAUD agar sejalan dengan materi yang diampunya. Namun pada kenyataannya, latar belakang pendidikan guru atau pengajar PAUD yang ada di Indonesia saat ini sangat lah beragam, mulai dari pendidikan formal sampai dengan pendidikan non formal, ada yang merupakan lulusan dari bidang pendidikan dan ada pula yang merupakan lulusan dari non-pendidikan. Bahkan ada saja guru atau pendidik PAUD yang merupakan siswa siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dianggap bisa mengajar.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pengkajian pengaruh latar belakang pendidikan dan kompetensi guru PAUD terhadap proses pembelajaran, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk lebih menggali lebih dalam fenomena yang ada.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka/kajian literatur. Dengan metode ini, peneliti dapat melakukan penelitian dengan intensif, terinci, dan mendalam.

Peneliti akan melakukan penelitian dengan mengumpulkan sumber data melalui studi literatur dari berbagai sumber, seperti: jurnal, buku dan skripsi yang sejalan dan berkaitan dengan judul yang penulis angkat. Dalam penelitian ini, penulis sendiri yang menjadi instrumen penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Warsita, 2008:85) Proses pembelajaran adalah sebuah upaya bersama antara guru dan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan dapat bermanfaat dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan yang lebih baik untuk mencapai peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan juga efisien.

Proses pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan metode dan strategi pembelajaran, dan

penggunaan media dan sumber belajar. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal kemampuannya menuntut kemampuan guru.

Keberhasilan membina saat ini merupakan kesuksesan bagi anak di masa depan. Sebaliknya kegagalan dalam penanganan anak usia dini mendatangkan bencana bagi kehidupan anak di masa yang akan datang. Untuk mencapai kesuksesan itu, pemerintah menetapkan empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 Tahun 2005 Bab VI Pasal 28 Ayat 4 yang meliputi: a. Kompetensi pedagogik; b. Kompetensi profesional; c. Kompetensi sosial, dan; d. Kompetensi kepribadian.

Tanpa mengabaikan kompetensi yang lainnya, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap murid, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan murid untuk pengoptimalan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan guru juga harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat dinyatakan beberapa kriteria kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan

pembelajaran atau proses pembelajaran menurut Imam Wahyudi (2012), meliputi:

- a. Penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.
- d. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
- e. Berkomunikasi secara santun, efektif, dan empatik dengan peserta didik.

Kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan (Uno, 2008:62). Dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki kompetensi di bidang tertentu juga dapat menguasai kecakapan dengan bidang pekerjaan yang dimilikinya, salah satunya adalah menjadi seorang guru. Seorang guru dalam menunjang tugasnya harus memiliki kompetensi. Kompetensi ini harus dimiliki oleh seorang guru sebagai kemampuan, kecakapan dan ketrampilan mengelola pendidikan. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pelatihan, pendidikan, dan pengalaman lain sesuai dengan tingkat keprofesionalan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan perpaduan seperangkat pengetahuan, ketrampilan,

perilaku, sikap, pikiran dan nilai yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru yang bersumber dari pelatihan, pendidikan dan pengalaman sehingga pendidik dapat menjalankan tugasnya dengan profesional.

Spencer dan Spencer dalam Hamzah B. Uno (2007: 63), membagi lima karakteristik kompetensi yaitu sebagai berikut:

1. Motif, yaitu hal yang orang inginkan dan pikirkan yang memberikan dampak.
2. Sifat, yaitu tanggapan konsisten terhadap situasi.
3. Konsep diri, seperti sikap dan nilai dari seseorang.
4. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang.
5. Ketrampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas yang diberikan.

Perkembangan kompetensi yang dimiliki setiap guru/pendidik tentu saja berbeda antar satu dan lainnya, tergantung pada individu itu sendiri serta kualifikasi akademik yang dimilikinya. Faktor individu itu sendiri dapat ditinjau dari motivasi guru untuk mau berkembang atau tidaknya.

Sedangkan pada faktor kualifikasi akademik dapat ditinjau pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa guru sebagai pendidik harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat

(D-IV) atau sarjana (S1), dan latar belakang pendidikan tinggi dimana program pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan serta memiliki sertifikat profesi guru.

Semenjak Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional sudah ditetapkan pada tanggal 16 Mei 2005, hingga kini masih saja banyak guru yang belum bahkan tidak memenuhi ketentuan sebagai guru terutama dalam hal kesesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu dengan meningkatkan kualitas pendidikan, berarti juga meningkatkan kualitas guru. Kompetensi profesional guru yang berkaitan dengan bidang studi, terdiri dari sub-kompetensi yaitu: Guru memahami mata pelajaran yang telah disiapkan; Guru memahami standar kompetensi dan isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri juga bahan ajar yang terdapat di dalam kurikulum; Guru memahami konsep, struktur dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar; Guru memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait; dan Guru dapat menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu, tidak semua orang dapat menjalani dan menekuni profesi guru dengan baik, karena jika

seseorang yang hanya tampak pandai dan cerdas saja itu tidak dapat dijadikan patokan keberhasilan orang tersebut menjadi guru.

Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, guru harus berkompentensi dengan memiliki keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan keahlian. Namun pada saat ini masih banyak lembaga PAUD yang terdapat guru dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai, baik lulusan non pendidikan atau pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) sekalipun. Hal itu berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas, karena kompetensi dan latar belakang pendidikan guru mempengaruhi cara penyampaian dan penguasaan materi yang dimiliki seorang guru dalam mengajar. Karena dengan kompetensi mengetahui potensi belajar anak, guru yang bijaksana dan memahami karakteristik anak akan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang bervariasi serta memberikan kegiatan belajar mengajar yang berbeda antar anak yang perkembangannya pesat dan akan mencarikan kegiatan belajar mengajar tertentu bagi anak yang mengalami perkembangan yang lambat.

Maka dari itu, mereka perlu di ikut sertakan dalam pendidikan atau pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensinya. Profesi guru mestinya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penulisan yang dilakukan pada pembahasan pengaruh kompetensi dan latar belakang pendidikan guru PAUD terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode penulisan deskriptif analisis dan studi literatur, maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang mengajar di PAUD memiliki kompetensi mengajar yang kurang dan latar belakang pendidikan yang berbeda. Hal ini berpengaruh pada proses pembelajaran, dapat terlihat dalam cara penyampaian dan penguasaan materi di kelas.

Latar belakang pendidikan guru PAUD juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Ada asumsi yang mengatakan jika latar belakang pendidikan pengajar semakin tinggi maka proses pembelajaran juga dapat berlangsung dengan baik. Selain itu, guru yang berkompentensi juga akan membantu memperlancar proses pembelajaran.

Apabila latar belakang pendidikan guru tidak sesuai maka guru tersebut kurang berkompentensi karena salah satu faktor yang harus dimiliki guru yaitu memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi. Bagi guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan guru harus memperbaiki kemampuan atau kompeten melalui pendidikan atau pelatihan khusus. Sehingga diharapkan

guru tersebut dapat memaksimalkan kompetensinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Imam Wahyudi. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.
- Rismawati, W.C. (2018). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru*. Thesis. FIP UNY. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Salupi, Y. (2017). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Bahasa Mandarin Terhadap Proses Pembelajaran di SMA Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sarigih, Hasan. (2008). *Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Vol. 5 No. 1: 23-34.
- Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 Tahun 2005 Bab VI Pasal 28 Ayat 4.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab I Pasal 10.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003
- Undang-undang Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 Tahun 2005 Bab VI Pasal 28 Ayat 4

- Uno, Hamzah. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Warsita Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Werdayanti, Andaru. (2008). *Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 3 No. 1: 79-9